



PRISMA



Kisah
Mitra

Sapi Perah

Perspektif mitra

Kerja sama yang menguntungkan

PRISMA bekerja sama dengan perusahaan pakan ternak, Nufeed, untuk mengembangkan penggunaan pakan ternak berkualitas ke daerah-daerah baru. Sebagai hasil dari kemitraan ini, Nufeed telah berkembang dari wilayah uji coba yang awalnya mencakup 4 kabupaten di Jawa Tengah menjadi 50 kabupaten di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Total penjualan Nufeed hampir dua kali lipat selama periode kemitraan.

Rata-rata, produksi susu sapi telah meningkat dari 9 menjadi 13 liter per ekor setiap harinya atau meningkat sebesar 30%, dan pendapatan tambahan bagi peternak yang menggunakan Nufeed meningkat dari 3,3 juta IDR per bulan menjadi 5,7 juta IDR.



Kementerian PPN/
Bappenas



Australian Government



Totok Setyanto, Nufeed CEO,
Central Java

Totok Setyanto mendirikan perusahaan pakan ternak Nufeed pada tahun 2019 di lokasi bekas pabrik pakan Cargill yang sudah tutup di Jawa Tengah. Totok ingin mengembangkan pakan ternak ruminansia berkualitas tinggi, seperti sapi perah.

Menurut pengamatan Totok, pakan konsentrat nonkomersial yang diproduksi oleh koperasi susu di Jawa Timur dan Jawa Tengah tidak dapat meningkatkan rata-rata produksi susu nasional yang hanya 8 hingga 9 liter per hari. Ia menyadari bahwa ia tidak bisa bersaing dengan koperasi susu dalam hal harga. Oleh karena itu, dengan bantuan PRISMA pada tahun 2020, Nufeed mengembangkan rangkaian produk pakan berkualitas tinggi. Produk pakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sapi mulai dari pedet hingga setelah masa laktasi.



“Kami masih kesulitan membuat peternak mengabaikan harga dan fokus pada kualitas pakan,” kata Totok. PRISMA meyakinkan Nufeed untuk berinvestasi bersama dalam melakukan riset pasar dan membangun strategi pemasaran dan promosi berdasarkan hasil riset tersebut.

“Berdasarkan temuan kami, hanya 31% peternak sapi perah yang mau belajar dari materi tertulis atau online, dan 69% peternak hanya mengikuti apa yang dilakukan peternak lain,” jelas Totok. Nufeed mengumpulkan informasi tentang sejumlah individu yang dipercaya peternak sapi perah di daerah mereka untuk mengembangkan jaringan agen yang tepat.

Nufeed berhasil mencapai tingkat penjualan awal yang tinggi di Jawa Tengah dan akan segera melebarkan sayap ke Jawa Timur dan Yogyakarta, serta meningkatkan penjualan di Jawa Barat. “Menurut pengamatan kami, peternak yang menggunakan pakan kami selama 100 hari

pertama berhasil meningkatkan produksi susu mereka hingga lima liter per hari selama masa puncak laktasi. Ini setara dengan 1.000 liter peningkatan produksi selama siklus hidup sapi,” ujar Totok. Hal ini membuat pendapatan peternak skala kecil meningkat secara signifikan.



Menurut sebagian besar agen kami, lebih banyak peternak yang membeli pakan kami karena sapi yang diberi Nufeed pulih dengan cepat dari PMK.

Totok tidak terlalu khawatir meskipun bisnis Nufeed terkena dampak Pandemi COVID-19 dan wabah PMK. “Bagi saya, ini bukan tentang penjualan hari ini,” ujarnya, “Ini tentang membangun industri pakan dan mengubah perilaku peternak untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang.” Nyatanya, ketika produsen pakan lain mengalami penurunan

penjualan hingga 40%, penjualan Nufeed pulih dengan cepat dan bahkan meningkat hingga 46%. “Menurut sebagian besar agen kami, lebih banyak peternak yang membeli pakan kami karena sapi yang diberi Nufeed pulih dengan cepat dari PMK,” kata Totok.

Totok memperkirakan populasi sapi perah membutuhkan waktu tiga tahun untuk pulih dari PMK. "Saat ini, yang paling penting adalah memastikan bahwa peternak yang berusaha bangkit dari PMK mendapatkan informasi terkait nutrisi dari individu yang dapat mereka percaya," ujarnya.

Salah satunya adalah Suwarno, seorang peternak sapi perah, agen Nufeed, pemilik kios, dan off-taker di koperasi susu lokal di Getasan, Desa Sengon, Jawa Tengah. Suwarno inilah yang dijuluki sebagai 'penggerak pertama'.

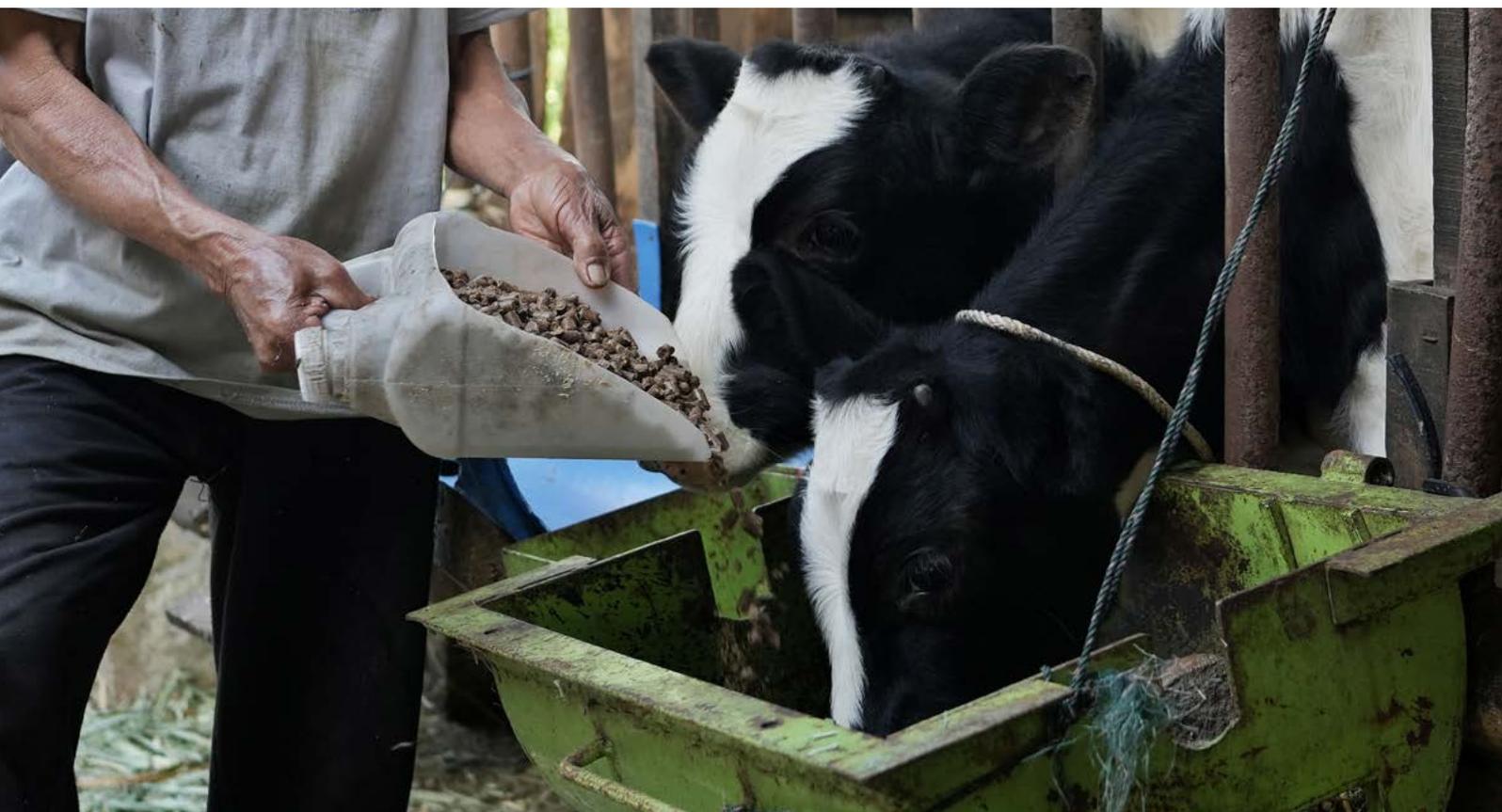
Selama pandemi COVID-19, ia beralih dari industri sapi pedaging ke sapi perah karena harga daging sapi anjlok tetapi harga susu tidak. Suwarno memahami pentingnya nutrisi untuk produksi susu sehingga ia menghubungi Nufeed. Ia memberikan konsentrat Nufeed kepada sapi-sapi berusia

tujuh bulan yang baru ia beli. Setelah melahirkan, sapi-sapi tersebut dapat menghasilkan 28 liter susu per hari, jauh lebih banyak dibandingkan dengan sapi tetangganya yang hanya menghasilkan 8 liter susu per hari.

Suwarno juga memperluas bisnisnya dengan menjual susu hasil produksinya. Ia bekerja sama dengan beberapa peternak sapi perah dan memperkenalkan konsentrat Nufeed kepada mereka. Susu yang ia produksi dikategorikan sebagai grade 'A' oleh koperasi susu, sehingga harga susu peternak yang bekerja sama dengannya juga meningkat. Tak lama kemudian, Suwarno mulai menyediakan produk Nufeed untuk peternak lain dan menjadi agen resmi Nufeed. "Saya sekarang bisa menjual 16 ton produk Nufeed dalam sebulan di desa ini," kata Totok.

Penjualan pakan Suwarno berkurang menjadi 3 ton per bulan selama wabah PMK. Ia mengatakan bahwa para peternak kesulitan membeli pakan konsentrat. "Semua sapi saya kena PMK," kata Suwarno, "tapi semuanya sembuh dalam waktu 24 jam." Menurut Suwarno, ini terjadi karena penggunaan pakan berkualitas baik. "Produksi susu sapi saya memang menurun, tetapi hasilnya masih 100% lebih banyak dari peternak lain yang tidak menggunakan pakan konsentrat," jelas Suwarno.

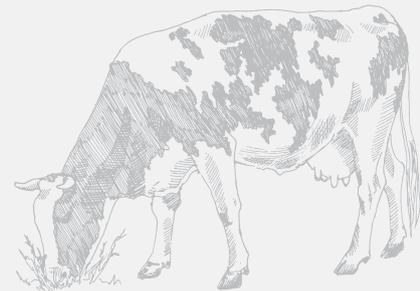
Rencana Totok dan Suwarno untuk melakukan ekspansi bisnis gagal akibat wabah PMK. Namun, keduanya yakin bahwa industri ini dapat bangkit kembali. Saat ini, Totok sedang mengembangkan fasilitas pelatihan untuk peternak unggulan, sementara Suwarno sedang berfokus pada proses pembibitan untuk membantu memulihkan jumlah sapi perah di kabupatennya.



Ringkasan sektor sapi perah

Sektor	: Sapi perah
Lokasi	: Jawa Timur dan Jawa Tengah
Strategic aim	: Meningkatkan kualitas dan produktivitas susu peternak sapi perah skala kecil dengan menerapkan praktik yang baik dalam manajemen perawatan, pemberian pakan, dan kesehatan di Jawa Timur dan Jawa Tengah demi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan.

Indonesia telah mengalami defisit susu yang besar selama bertahun-tahun. Produksi susu dalam negeri hanya memenuhi sekitar 20 persen dari permintaan, dengan sebagian besar pasokannya diimpor. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyumbang hampir 67 persen dari pasokan dalam negeri, dengan 115.000 produsen susu sapi skala kecil. Meski demikian, produktivitas dan kualitas susu belum optimal.



Kendala

Kinerja yang kurang optimal di sektor susu sapi di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebabkan oleh kurangnya akses ke pakan, obat-obatan, dan layanan kesehatan hewan yang berkualitas baik, serta bibit sapi perah yang sesuai untuk iklim tropis. Selain itu, pengetahuan peternak mengenai cara beternak sapi perah yang baik masih rendah.

Vision

- PRISMA mengatasi berbagai kendala pasar dengan meningkatkan manajemen dan praktik bisnis di tingkat peternakan, khususnya dalam hal pakan dan kesehatan hewan, sekaligus memungkinkan akses ke bibit sapi perah berkualitas melalui keterlibatan kebijakan.
- Selain itu, PRISMA bekerja sama dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) guna mengoptimalkan penanganan susu di lokasi-lokasi pengumpulan dan memperluas jaringan distribusi. Dengan demikian, petani memiliki akses yang lebih baik ke IPS.

Dampak



6.518

rumah tangga telah memperoleh manfaat



122.8 miliar

peningkatan pendapatan



10.1

manfaat investasi

Tentang PRISMA

PRISMA adalah kemitraan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kecil. Peningkatan produktivitas berkontribusi pada keamanan pangan dan membangun ketahanan petani terhadap guncangan pasar dan pertanian, termasuk perubahan iklim.

PRISMA didukung oleh Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia, serta dilaksanakan oleh Palladium dengan bantuan teknis dari Swisscontact, Zurich.

Cari tahu lebih lanjut:

www.aip-prisma.or.id // info@aip-prisma.or.id // [in](https://www.linkedin.com/company/prisma) PRISMA